

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN BULAT MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DI KELAS V SDN 1 STAGEN KABUPATEN KOTABARU

Catur Hery Prasetyo

SDN 1 Stagen Kotabaru, Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

herry.prast18@yahoo.com

Abstract

The result of the students learning for mathematics subject at the fifth grade elementary school in SDN Negeri 1 Stagen still show the result that low. This things because of learning mathematics at the fifth grade elementary school in SDN Negeri 1 Stagen. On multiplication and devision of integers it's more used the lecture method. Therefore, it is need to be made to improve the result of the students learning on the mathematch taught. The aims of this research is to improve the result of the students learning in multiplication and devision of integers. This research of the method using the classroom action with two cycle and place of the research in the fifth grade with the 32 students consist of 14 male students and 18 famale students semester 1 in acadmic years 2017/2018. The research using the instrument classrom action with using the observation sheet on the Students active, with the writing tes. The result of the research show that the result of the students in learning stated that the success and learning objective are achievement. It is known from the result of the second scyle with four meetings to improve the result of the study reach the average 6,31 in sycle I, crease to 8,5 on the cycle II individual and classical achieve to 43,75% on the cycle I, crease to 84,36% on cycle II, both the individual and classical have achievement completeness in learning. Therefore can be conclude that the types cooperative learning model STAD can improve the result of the study mathematics about multiplication and division of integers at the fifth grade Elementary school in SDN 1 Stagen. As well as to the teacher is recommended to be more the learning development in the classroom, make it more be fun and the students are be active in learning.

Key words: *The Result of Study, STAD, Multiplication and Devision of Integers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Didalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Pasal 3 berisi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Untuk mencapai hal tersebut bukan hanya terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan bagaimana kredibilitas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Matematika sering kali dianggap pelajaran yang paling sulit, padahal matematika merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang harus dapat dikuasai para siswa sedini mungkin. Pada pembelajaran matematika di pokok bahasan bilangan bulat, siswa

sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal, pada khususnya soal-soal operasi bilangan bulat yang menyangkut bilangan bulat positif dan negatif, seperti perkalian bilangan bulat positif dan negatif dan pembagian bilangan bulat positif dan negatif, sehingga sering kali diadakan pengajaran remedial setelah diadakan kuis atau ulangan harian untuk soal materi bilangan. Kenyataan dilapangan untuk operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif siswa masing mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan di kelas V SDN 1 Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yang rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 6,3,00 pada tahun ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata ini jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum yakni sebesar 70,00 atau 70 % dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, salah satunya adalah model pembelajaran yang monoton, hal ini akan mengurangi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama terus menerus. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu model tertentu dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Salah satu tipe di dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa pada proses pembelajaran matematika adalah model "Student Team Achievement Divisions" (STAD). Karena pada model pembelajaran ini siswa menjadi siap dan berusaha untuk memahami dan menguasai materi yang sedang disampaikan guru dalam proses pembelajaran dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompoknya dan saling membantu dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru terhadap temannya yang kurang memahami pelajaran. Karena disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Perkalian dan pembagian Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) di Kelas V SDN 1 Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru". Adapun rumusan Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) di kelas V SDN 1 Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?" dan tujuan penelitian Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) di kelas V SDN 1 Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

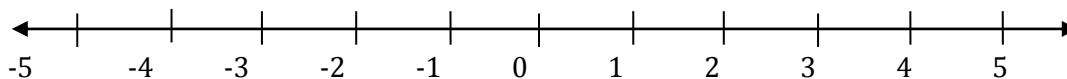
Menurut Soemanto (in vina 2016): Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu:1). Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatan belajar

apabila pikiran dan perasanya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri.2).Perubahan perilaku.3) Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.4)Pengalaman belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan disekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun alam bentuk hasil ciptaan manusia (kultural). Macam-macam lingkungan fisik yang bersifat natural antara lain pantai, hutan, sungai, udara, air dan sebagainya. Bersifat kultural seperti buku, media pembelajaran, gedung sekolah, perabot sekolah, dan sebagainya. Adapun lingkungan sosial siswa diantaranya guru, orang tua, pustakawan, pemuka masyarakat, kepala sekolah, dsb.

Dalam hal ini proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Untuk itu, merupakan aktifitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung secara optimal yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan. Berdasarkan hasil belajar, Sebagai tenaga pengajar/ pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Menurut Nurkencana dan Sunartana (dalam Sudana dan Wesnawa: 2017) menyatakan hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Syaiful (dalam Almira, 2014: 75) mengatakan "Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik antara hakekat anak dengan hakekat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. "Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Hal ini dikarenakan tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret). Bilangan yaitu sesuatu yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok. Lambang bilangan atau numeral yaitu penamaan atau perlambangan dari kelompok tersebut. Contohnya jika suatu himpunan atau kelompok huruf vokal memiliki anggota a, i, u, e, o maka anggota kelompok tersebut dapat dinyatakan dengan bilangan yang dinyatakan sebagai "lima" atau 5 (lambang bilangan Hindu Arab) atau V (lambang bilangan romawi). Bilangan terdiri dari beberapa jenis yaitu bilangan asli, bilangan cacah, bulat, bilangan rasional, bilangan irasional, bilangan real, bilangan imajiner, dan bilangan kompleks.

Bilangan bulat negatif biasanya disingkat bilangan negatif, yaitu bilangan yang lebih kecil dari nol (0). Contohnya, -4, -3, -2, -1. Pada garis bilangan-bilangan negatif terletak disebelah kiri bilangan nol (0). Setiap bilangan negatif ditandai dengan simbol "-" didepan bilangan tersebut. Bilangan nol (0) biasanya disingkat dan dilambangkan dengan 0. Bilangan ini digunakan untuk menunjukkan ciri bilangan dengan anggota bilangan kosong. Walaupun tidak mempunyai nilai bilangan ini tetap diperlukan dalam suatu sistem bilangan karena dapat menentukan nilai tempat suatu bilangan. Bilangan bulat positif, yaitu bilangan yang lebih besar dari 0. Pada garis bilangan terletak disebelah kanan bilangan 0. Contohnya 1, 2, 3, 4,..... jadi bilangan bulat terdiri dari.....-4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4. Bilangan bulat digambarkan dengan garis bilangan sebagai berikut:



Di dalam bilangan bulat terdapat bilangan genap dan ganjil: Bilangan bulat genap { ..., -6, -4, -2, 0, 2, 4, 6, ... }. Bilangan yang habis dibagi dengan 2.

Bilangan bulat ganjil { ..., -5, -3, -1, 1, 3, 5, ... }. Bilangan yang apabila dibagi 2 tersisa -1 atau 1

Terkadang dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan bulat di SD masih terdapat kekeliruan dan kurang memahami dalam menghitung perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan negatif. Perkalian adalah penjumlahan berulang sebanyak bilangan yang dikalikan.

Contoh : $2 \times 3 = 3 + 3 = 6$. Sifat-sifat perkalian bilangan bulat. Perkalian bilangan bulat antara positif dengan positif, hasilnya positif. Contoh : $4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$. Perkalian bilangan bulat antara positif dengan negatif, hasilnya negatif. Contoh : $4 \times (-5) = (-5) + (-5) + (-5) + (-5) = -20$. Perkalian bilangan bulat antara negatif dengan positif, hasilnya negatif. Contoh : $-4 \times 5 = -(5 + 5 + 5 + 5) = -20$. Perkalian bilangan bulat antara negatif dengan negatif, hasilnya positif. Contoh : $-4 \times (-5) = [-5 + (-5) + (-5) + (-5)] = [-20] = 20$.

Dapat dikatakan : Jika, hasil kali dua bilangan bulat yang berlainan tanda adalah bilangan bulat negatif, dan jika hasil dua bilangan bulat yang bertanda sama adalah bilangan bulat positif. Pembagian merupakan operasi kebalikan dari perkalian. Contoh : $12 : 4 = 3$, karena $4 \times 3 = 12$ atau $3 \times 4 = 12$. Sifat-sifat pembagian bilangan bulat. Pembagian bilangan positif dengan bilangan positif, hasilnya positif. Contoh : $63 : 7 = 9$, sebab $9 \times 7 = 63$. Bilangan positif dengan bilangan negatif, hasilnya negatif. Contoh: $63 : (-9) = -7$, sebab $(-9) \times (-7) = 63$. Pembagian bilangan negatif dengan bilangan positif, hasilnya negatif. Contoh: $-56 : 7 = -8$, sebab $7 \times (-8) = -56$

Pembagian bilangan negatif dengan bilangan negatif, hasilnya positif. Contoh: $-56 : (-8) = 7$, sebab $(-8) \times 7 = -56$. Adapun materi yang dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Jawab perkalian berikut ini di luar kepala. $6 \times 7 = \dots$ $9 \times 7 = \dots$, $6 \times 6 = \dots$, $7 \times 8 = \dots$ $8 \times 8 = \dots$ $9 \times 5 = \dots$, Bagaimana perkalian bilangan bulat? Untuk mengetahuinya, perhatikan contoh berikut.

$$1 \times 3 = 3$$

$$0 \times 3 = 0$$

$$-1 \times 3 = -3$$

$$-2 \times 3 = -6$$

$$-1 \times 3 = 3 \times (-1) \text{ (sifat pertukaran pada perkalian)}$$

$$-4 \times (-1) = 4$$

$$-4 \times (-2) = 8$$

$$(-4) \times (-2) = (-2) \times (-4) \text{ (sifat pertukaran pada perkalian).}$$

$$(-1) \times (-4) = 4$$

$$(-2) \times (-4) = 8$$

Faktor pertama pada perkalian itu tetap. Faktor kedua pada setiap perkalian berkurang 1 dari faktor sebelumnya. Hasil kali bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif, atau sebaliknya adalah bilangan bulat negatif. Hasil kali bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif adalah bilangan bulat positif. Mari kita buat kesimpulannya. Bilangan bulat positif \times bilangan bulat positif = bilangan bulat positif, Bilangan bulat positif \times bilangan bulat negatif = bilangan bulat negative, Bilangan bulat negatif \times bilangan bulat positif = bilangan bulat negatif. Dan Bilangan bulat negatif \times bilangan bulat negatif = bilangan bulat positif Pembagian adalah kebalikan pengerjaan perkalian.

$$1. 10 : 5 = n \quad 3. 10 : (-5) = n$$

$$10 = 5 \times n \quad 10 = -5 \times n$$

$$n = 2 \quad n = -2$$

$$2 \cdot -10 : 5 = n \quad 4 \cdot -10 : (-5) = n$$

$$-10 = 5 \times n \quad -10 = -5 \times n$$

$$n = -2 \quad n = 2$$

Kesimpulan kita sebagai berikut; 1) Bilangan bulat positif : bilangan bulat positif = bilangan bulat positif. 2) Bilangan bulat positif: bilangan bulat negatif = bilangan bulat negatif. 3) Bilangan bulat negatif: bilangan bulat positif = bilangan bulat negatif. 4) Bilangan bulat negatif: bilangan bulat negatif = bilangan bulat positif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Menurut Ibrahim (Ariastini 2013) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang jangkauannya melampaui belajar isi akademik dan keterampilan semata, namun juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan social dan manusia serta menuntut kerjasama siswa dalam kelompok dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya, Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda dan Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti adalah Student Team Achievement Divisions (STAD) (pembagian Pencapaian Tim Siswa) dan Teams Games Tournaments (TGT) (Turnamen Game Tim). Kedua model ini juga merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan. STAD dan TGT memiliki kemiripan, satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah STAD menggunakan kuis individual pada tiap akhir pelajaran, sementara TGT menggunakan game-game akademik.

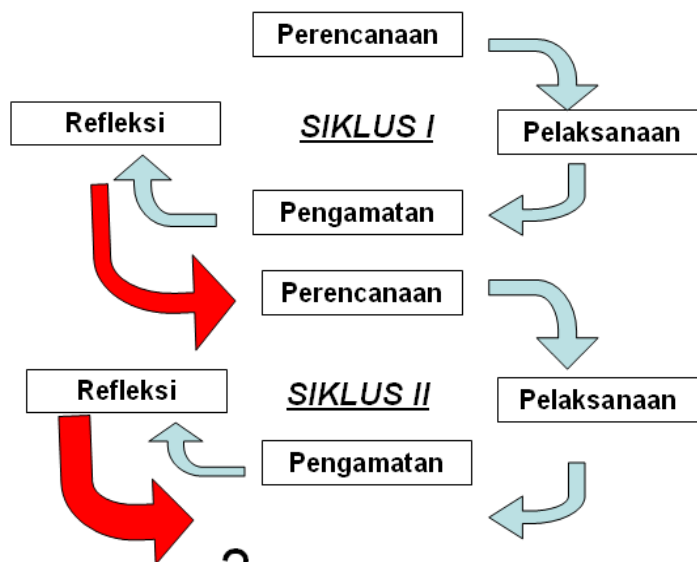
Slavin (Rifai, 2014: 156), mengatakan STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut, Slavin mengatakan guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam satu tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dimana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Komponen STAD menurut Slavin (Risdiawati, 2012), adalah sebagai berikut: Penyajian kelas, Belajar dalam tim/kelompok, Tes individu, nilai perkembangan siswa, penghargaan tim. Tujuan dari pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dimana murid berkerja sama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang di berikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Menurut Isjoni (dalam Rosidah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yaitu: "Bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan

rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi” Winardi, (Ariastini 2013). Model untuk masing masing tahap dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika di SDN 1 Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2017/ 2018 semester ganjil. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dan Faktor yang ingin diteliti dalam tindakan kelas ini adalah: Faktor siswa, yaitu aktivitas siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat, Faktor hasil, yaitu mengamati peningkatan hasil belajar siswa (kemampuan/ keterampilan dalam perkalian dan pembagian bilangan bulat) menggunakan tes tertulis pada akhir pembelajaran. Tindakan penelitian kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus tindakan dengan empat kali tatap muka dengan penerapan perkalian bilangan bulat dalam pembelajaran Matematika untuk melatih kemampuan siswa dalam perkalian.

Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil kegiatan mengajar Matematika terhadap siswa kelas V SDN 1 Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018 dengan jumlah siswa 32 orang, yaitu 14 laki-laki dan 18 perempuan. Jenis data yang disajikan pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari: Data kualitatif berupa kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan siswa. Dan data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar. Serta data pembelajaran guru diambil dengan mengamati tahapan-tahapan mengajar sesuai rencana yang disusun dalam rencana pembelajaran. Dan data kegiatan siswa diambil dengan observasi menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat secara individu maupun kelompok. Berdasarkan Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil bila 80% atau lebih anak telah mencapai nilai 7, 00 atau lebih. Hasil ini sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam kurikulum.

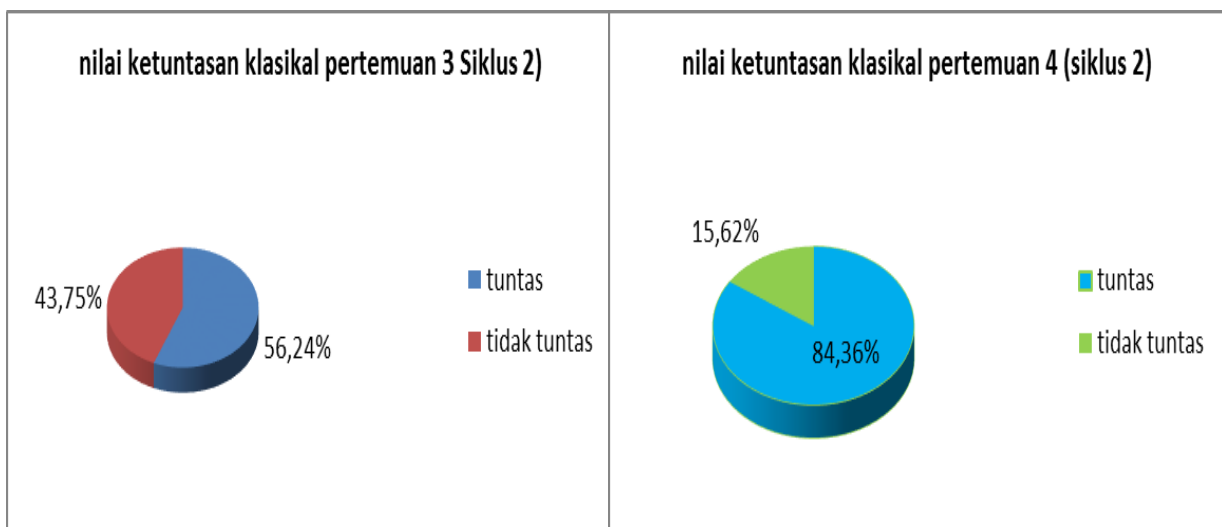
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Stagen di kelas V dengan jumlah siswa 32 orang dimana 14 laki-laki dan 18 perempuan selama II siklus dengan setiap I siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa yang berperan dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran STAD meminta bekerjasama dalam kelompok untuk menjawab tugas yang diberikan guru, apabila salah satu teman kelompoknya mengalami kesulitan dalam menjawab maka teman satu kelompok yang merasa paham dapat membantu temannya dalam menjawab soal yang diberikan untuk kelompok. Nilai ketuntasan hasil tes belajar disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik nilai ketuntasan klasikal (siklus 1) pertemuan 1 dan 2



Gambar 3. Grafik nilai ketuntasan klasikal (siklus 2) pertemuan 3 dan 4

Berdasarkan data diatas tentang nilai hasil belajar siswa siklus I dan II dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes hasil belajar siswa siklus I, pada pertemuan 1 siswa yang

mendapat nilai pada rentang 4 sampai 6 (81,25%) dan rentang 8 (18,75%) dengan nilai rata-rata 5,81, kemudian pada pertemuan 2 nilai siswa berada pada rentang 5 sampai 6 (61,50%), rentang 7 sampai 9 (37,49%) dengan nilai rata-rata 6,31. Sedangkan tes hasil belajar siswa siklus II, pada pertemuan 3 siswa yang mendapat nilai pada rentang 5 sampai 6 (43,75%) dan rentang 7 sampai 9 (56,24%) dengan nilai rata-rata 6,96, kemudian pada pertemuan kedua nilai siswa berada pada rentang 6 (15,62%), rentang 7 sampai 10 (84,36) dengan nilai rata-rata 8,5.

Jika dilihat dari ketuntasan dari hasil tes belajar maka terjadi peningkatan nilai. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang belum tuntas mencapai nilai 81,25% dan 18,75% siswa yang tuntas dan pada pertemuan kedua siswa yang belum tuntas mencapai nilai 61,50% dan siswa yang tuntas mencapai nilai 37,49%. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga siswa yang belum tuntas mencapai nilai 43,75% dan 56,24% siswa yang tuntas dan pada pertemuan keempat siswa belum tuntas mencapai nilai 15,62% dan siswa yang tuntas mencapai nilai 84,36%.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar siswa. Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang meteri perkalian dan pembagian bilangan bulat. Jadi penelitian bahwa penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas V SDN 1 Stagen Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga melebihi dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas V SDN 1 Stagen dinyatakan berhasil, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dengan peningkatan hasil belajar siklus I rata-rata 6,31 dan pada siklus II meningkat dengan mencapai rata-rata 8,5 dan dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 84,36%. Setelah diterapkan pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD keaktifan siswa meningkat.

Untuk dapat meningkatkan hasil pelajaran Matematika disarankan: Diharapkan kepada siswa agar dapat melatih kemampuan menyelesaikan materi perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif student team achievement division di sekolah secara rutin. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru dapat lebih membimbing siswa dalam pembelajaran. Diharapkan kepada guru dapat lebih mengembangkan pola pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa aktif. Kepada kepala sekolah disarankan untuk selalu berupaya untuk meningkatkan metode dan model-model pembelajaran khususnya untuk pembelajaran matematika dan mata pelajaran lain agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Crayonpedia. (2008). *Operasi Hitung Bilangan Bulat Dalam Pemecahan Masalah*. (online), (http://www.crayonpedia.org/mw/Operasi_Hitung_Bilangan_Bulat_dalam_Pemecahan_Masalah#Operasi_bilangan_bulat.htm diakses tanggal 31 Juli 2009)
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Ibrahim, Muslimin et.al. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA- University Press (http://www.researchgate.Net/publication/315593401_Pembelajaran

- cooperative berbasis lks-untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran tik kelas X smak SANTO-paulus-singaraja. Diakses tanggal 2 November 2020)
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. (1990). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional (online).(<http://eJournal.Undiksha.ac.id/index.php/IISD/article/view/10128> diakses tanggal 2 Desember 2017)
- Purwanto, M. N. (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, AM. (2003). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud
- Sutan, F. (2003). Mahir Matematika Melalui Permainan. Jakarta: Rineka Cipta
- Syam, Joni. (2008). *Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknologi melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan STAD di SMK. Sul-Sel* : TIM Web LPMP
- Slavin, Robert E. (2008). Cooperative Learning (Teori, Reset dan Praktik). Bandung: Nusa Media (online). (<http://e-Journal.Unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/315> diakses tanggal 2 Desember 2014)
- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning (Teori, Reset dan Praktik). Bandung: Nusa Media (online)(<http://Journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/viewFile/879/698>diakses tanggal 2 Juli 2012)
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (online) (<http://Journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SPA/article/view/1027>diakses tanggal 2 Februari 2016)
- Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, (2002). (online) (<http://Jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/IP/article/view/166/148> diakses tanggal 6 Januari 2014)
- Wardhani dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.(Online)(<http://www.researchgate.Net/publication/315593401> Pembelajaran-cooperative berbasis lks-untuk meningkatkan motivasi dan-hasil belajar pada mata pelajaran tik kelas X smak SANTO-paulus-singaraja. Diakses tanggal 2 November 2020)
- Winardi. (2004). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yasa, Doantara. (2008). Metode Pembelajaran Kooperatif. (online), (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/10/metode-pembelajaran-kooperatif/> diakses tanggal 20 Juli 2009)